

**THE LANGUAGE VALIDITY AND READABILITY ASPECTS IN THE
DEVELOPMENT OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING MATERIALS
BASED ON LOCAL WISDOM**

**VALIDITAS ASPEK KEBAHASAAN DAN KETERBACAAN DALAM
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MKWU BAHASA INDONESIA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL**

Asep Hidayatullah¹⁾, Sri Mulyani²⁾, Sirojul Munir³⁾

¹⁾Indonesia, Universitas Galuh, asephidayatullah@unigal.ac.id

²⁾Indonesia, Universitas Galuh, Srimulyani2701@gmail.com

³⁾Indonesia, Universitas Galuh, s.munir@yahoo.com

Article history: Received 28 April 2022

Revision 10 Mei 2022

Accepted 10 Juni 2022

Available online 20 Juni 2022

ABSTRACT

This study aimed to describe the development of Indonesian language learning materials and determine the feasibility of learning materials' linguistic and legibility aspects. The R & D (Research and Development) method was used to achieve the research objectives. This research was started by assessing the potential and problems, collecting data, designing the product, validating, revising, and testing products. As a result, the learning materials developed in this study were in the form of printed teaching materials, namely brochures. The teaching materials consisted of four components: titles, basic competencies or subject matter, supporting information, and assessments. The development of learning materials focused on basic writing skills, namely the ability to use effective sentences, develop paragraph writing, academic writing, scientific articles, citing rules, and writing a bibliography. The assessment results show that the Indonesian language learning materials developed are in good category, with an average score of 3.75 and a feasibility level of 75% (adequate).

Keywords: *linguistic and legibility aspects, learning material*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar dan mengetahui kelayakan aspek kebahasaan dan keterbacaan bahan ajar tersebut. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode R & D (Research and Development). Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari mengkaji potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, memvalidasi desain produk, merevisi produk, dan menguji coba produk. Hasilnya, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk bahan ajar cetak, yaitu brosur. Bahan ajar berbentuk brosur ini terdiri atas empat komponen, yakni judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian. Pengembangan bahan ajar MKWU bahasa Indonesia ini berfokus pada kemampuan dasar menulis, yaitu kemampuan dalam penggunaan kalimat efektif, pengembangan penulisan paragraf, KTI, artikel ilmiah, kaidah pengutipan, dan penulisan daftar pustaka. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahan ajar MKWU bahasa Indonesia yang dikembangkan berkategori baik dengan perolehan skor rata-rata 3,75 dan tingkat kelayakan 75% (layak).

Kata kunci: aspek kebahasaan dan keterbacaan, bahan ajar

DOI: [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).9649](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).9649)

Citation:. Hidayatullah, A., Mulyani, S., & Munir, S. (2022). Validitas Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan dalam Pengembangan Bahan Ajar MKWU Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal. *Geram*, 10(1)

PENDAHULUAN

Mata kuliah bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah wajib umum (MKWU) berperan strategis dalam melakukan transmisi pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku mahasiswa melalui proses pembelajaran. Melalui MKWU bahasa Indonesia, mahasiswa akan mendapatkan pengembangan kemampuan dalam mengungkapkan pemahaman, rasa kebangsaan, dan cinta tanah air, serta untuk keperluan lainnya dalam berbagai bidang ilmu yang difokuskan pada kemampuan berbicara dan menulis akademik.

Untuk mencapai kompetensi optimal, mahasiswa harus mendapatkan pengalaman belajar yang baik selama proses perkuliahan berlangsung. Salah satunya dengan menyediakan bahan ajar yang relevan (Gunawan & Hidayatullah, 2020). Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar atau materi perkuliahan yang akan disajikan.

Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar (Suryani, dkk. 2020; Mardiyani, dkk., 2021; Hidayatullah, 2022). Dengan kata lain, untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, diperlukan pengembangan bahan ajar. Pengembangan yang dimaksud harus disesuaikan dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan karakteristik mahasiswa.

Sadjati (2012) mengemukakan bahwa bahan ajar yang baik harus menggunakan struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi mahasiswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa sehingga menyediakan bimbingan bagi mahasiswa untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak bagi mahasiswa, menyediakan rangkuman, secara umum berorientasi pada mahasiswa secara individual, dan biasanya bahan ajar bersifat “mandiri” artinya dapat dipelajari oleh mahasiswa secara mandiri karena sistematis dan lengkap. Selain itu, aspek kebahasaan dan keterbacaan bahan ajar juga harus diperhatikan agar mahasiswa dapat memahami isi dari bahan ajar (Abidin, 2014; Prastowo, 2015).

Dalam aspek kebahasaan, hal-hal yang harus diperhatikan di antaranya seputar tanda baca, diksi, dan kalimat yang digunakan. Tanda baca digunakan untuk menciptakan makna, kejelasan, dan penekanan dalam kalimat. Diksi adalah pilihan kata yang digunakan untuk memberi makna sesuai dengan keinginan penulis. Kalimat sangat berperan penting dalam menyampaikan sebuah informasi dan menggambarkan perasaan seseorang. (Moeliono, dkk., 2017; Yule, 2017; Chaer, 2015)

Aspek keterbacaan berkaitan dengan peristilahan, kejelasan bahasa, dan kesesuaian bahasa dengan perkembangan mahasiswa. Aspek keterbacaan merupakan aspek yang seringkali kurang mendapatkan perhatian dari penulis buku teks. Penggunaan istilah dan susunan kalimat yang rumit kadang digunakan penulis tanpa memertimbangkan usia dan jenjang kognitif mahasiswa. Selain itu, teks-teks yang digunakan juga kadang memiliki tingkat kekompleksitasan yang tinggi. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang memahami materi dan informasi yang terdapat pada bahan bacaan. Padahal, hampir semua materi dalam buku teks disajikan dalam bentuk teks bacaan (Rahma, 2016).

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini, dikembangkan bahan ajar MKWU bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Sebelum bahan ajar digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengkajian kelayakan bahan ajar. Salah satu aspek yang dikaji yaitu aspek kebahasaan dan keterbacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dan mengetahui kelayakan bahan ajar tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan bahan ajar MKWU bahasa Indonesia dilakukan oleh Ulfah dan Jumaiyah (2018) dan Hambali (2020). Penelitian Ulfah dan Jumaiyah (2018) berfokus pada pengembangan deskripsi capaian pembelajaran mata kuliah, rencana pembelajaran semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kontrak kuliah dalam perkuliahan. Hasilnya, setelah dilakukan uji coba, mahasiswa memahami dengan baik bahan ajar yang telah dikembangkan. Sementara Hambali (2020) melakukan pengembangan materi (konten) bahasa Indonesia Prodi S-2 Magister Pendidikan Dasar. Hasilnya, materi (konten) yang dikembangkan Hambali layak untuk digunakan.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek dan basis pengembangan. Penelitian terdahulu berfokus pada alat dan materi (konten) pembelajaran. Sementara penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R & D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015; Creswell, 2015). Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari mengkaji potensi dan masalah, mengumpulkan data, membuat desain produk, memvalidasi desain produk, merevisi produk, dan menguji coba produk. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode statistik deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil uji validasi.

Penilaian dalam penelitian pengembangan ini diklasifikasikan dalam bentuk interval lima. Rata-rata skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan

aspek kebahasaan dan keterbacaan. Berikut adalah klasifikasi penilaian dan konversi skor rata-rata menjadi nilai dan kategori terhadap produk yang dikembangkan.

Tabel 1. Data Kuantitatif Interval Lima

Kriteria	Skor	Persentase
Sangat Baik	5	81 – 100%
Baik	4	61 – 80%
Cukup	3	41 – 60%
Kurang	2	21 – 40%
Sangat Kurang	1	0 – 20%

Tabel 2. Konversi Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif

No	Rentang Skor	Rerata Skor	Kategori
1	$> X + 1,8 S_{Bi}$	$>4,2$	Sangat Baik
2	$+ 0,6 S_{Bi} < X \leq + 1,8 S_{Bi}$	$>3,4 - 4,2$	Baik
3	$- 0,6 S_{Bi} < X \leq + 0,6 S_{Bi}$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
4	$- 1,8 S_{Bi} < X \leq - 0,6 S_{Bi}$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
5	$X \leq - 1,8 S_{Bi}$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

(Widoyoko, 2014, hlm. 238)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Pengembangan

Sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar MKWU Bahasa Indonesia, terlebih dahulu dilakukan studi awal dengan penelitian dan pengumpulan informasi untuk menganalisis kebutuhan di lapangan. Penelitian dan pengumpulan informasi diperoleh dari wawancara dengan dua orang dosen pengampu MKWU bahasa Indonesia di Universitas Galuh. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang dosen, dapat diketahui bahwa dosen sudah menggunakan bahan ajar penunjang dalam kegiatan perkuliahan. Bahan ajar yang digunakan oleh masing-masing dosen bervariasi. Namun, bahan ajar yang digunakan belum ada yang secara khusus berbasis kearifan lokal.

Dalam penelitian ini produk yang dikembangkan berupa bahan ajar MKWU bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk bahan ajar cetak, yaitu brosur (*leaflet*). Bahan ajar berbentuk brosur ini terdiri atas empat komponen, yakni judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI nomor 43/DIKTI/Kep/2006 (pasal 4), disebutkan bahwa substansi kajian MKWU bahasa Indonesia difokuskan pada menulis akademik. Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti tersebut, pengembangan bahan ajar MKWU bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal ini akan berfokus pada kemampuan dasar menulis, yaitu kemampuan dalam penggunaan kalimat efektif, pengembangan penulisan paragraf, KTI, artikel ilmiah, kaidah pengutipan, dan penulisan daftar pustaka.

Brosur 1: Kalimat Efektif

Brosur pertama ini berisi materi mengenai kalimat efektif untuk mengantarkan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya penggunaan kalimat efektif. Tujuan utama dari uraian brosur pertama ini mahasiswa memiliki kemampuan dalam penggunaan kalimat efektif. Dalam brosur ini, diuraikan definisi kalimat efektif beserta ciri-cirinya yang meliputi kelogisan, keparalelan, kehematan, dan ketepatan/ kecermatan.

Brosur 2: Paragraf Bahasa Indonesia

Brosur kedua berisi materi inti pengembangan penulisan paragraf. Dalam brosur ini, diuraikan syarat/ciri pengembangan paragraf, yaitu kesatuan, kepaduan dan kelengkapan. Pada bagian ini, dilengkapi dengan contoh-contoh paragraf yang memenuhi syarat tersebut sekaligus bermuatan kearifan lokal.

Brosur 3: KTI dan Artikel Ilmiah

Brosur ketiga berisi materi karya tulis ilmiah dan artikel ilmiah. Dalam brosur ini, diuraikan syarat/ciri karya tulis ilmiah di antaranya objektif, factual, sistematis, bermetode, dan cermat. Selain itu, diuraikan juga hakikat, fungsi, jenis, bahasa, dan tahapan penyusunan KTI. Pada bagian kedua, dipaparkan mengenai artikel ilmiah: pengertian dan sistematika.

Brosur 4: Kaidah Pengutipan dan Penulisan Daftar Pustaka

Brosur ketiga berisi materi kaidah pengutipan dan penulisan daftar pustaka. Dalam brosur ini, pada bagian pertama, diuraikan jenis kutipan yang terdiri atas kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Selain itu, diuraikan juga cara mengutip kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Pada bagian kedua, dipaparkan mengenai kaidah penulisan daftar pustaka dengan menggunakan teknik *American Psychological Association (APA)*. Sumber referensi dan cara penulisan yang dijadikan contoh terdiri atas sumber buku, artikel dalam jurnal cetak, artikel dalam jurnal *online*, artikel dalam koran, internet, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan makalah konferensi.

PARAGRAF BAHASA INDONESIA

Dalam pengembangan paragraf, kita harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu ialah kesatuan, kepaduan dan kelengkapan.

1. Kesatuan

Tiap paragraf hanya mengandung satu gagasan pokok atau topik. Fungsi paragraf ialah mengembangkan topik tersebut. Oleh sebab itu dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut.

Perhatikan contoh dibawah ini!

Cingcowong

Upacara ini dipimpin oleh seorang yang dinamakan *punduh*. *Punduh* adalah orang yang dianggap memiliki kemampuan khusus di bidang agama atau kepercayaan setempat yang diperolehnya karena inisiatif sendiri, dan dianggap memiliki kecakapan khusus untuk berhubungan dengan makhluk dan kekuatan supernatural. Sejak tahun 1981 sampai sekarang, upacara Cingcowong dikelola Nawita, cucu dari Rashid dan merupakan generasi keempat. Proses pewartan *punduh* Cingcowong dilakukan secara turun temurun. Menurut Nawita, seorang *punduh* dipilih bukan karena kedekatan atau telah direncanakan terlebih dahulu tetapi berdasarkan panggilan batinnya atau atas dasar bisikan gaib. Calon *punduh* yang terpilih akan diwariskan mantra pemanggil hujan serta tata cara pemanggilan hujan. Calon *punduh* tersebut juga diwajibkan terlebih dahulu melakukan puasa sebelum ia dibekali dengan kemampuan menjalankan tradisi Cingcowong sebagai *punduh*.

Perincian atas penjelasan ini diurut sedemikian rupa sehingga hubungan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain merupakan satu kesatuan yang bulat.

2. Kepaduan

Syarat kedua yang dipenuhi oleh suatu paragraf ialah koherensi atau kepaduan. Satu paragraf bukanlah satu kumpulan atau kumpulan kalimat yang masing-masing berdiri sendiri atau terlepas, tetapi dibangun oleh kalimat-kalimat yang mempunyai hubungan timbal balik.

Kepaduan dalam sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang digambarkan dengan repetisi atau pengulangan kata kunci, kata ganti, dan kata transisi atau ungkapan penghubung.

Contoh:

Woyang kulit

Woyang kulit adalah seni tradisional Indonesia yang berkembang terutama di Jawa. Woyang berasal dari kata "Ma Hyang" yang artinya menuju kepada roh spiritual, dewa, atau Tuhan Yang Maha Esa. Ada juga

yang mengisahkan woyang adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna "bayangan", hal ini disebabkan karena penonton juga bisa memotret woyong dari belakang kelir atau hanya bayangannya saja. Woyong kulit dimainkan oleh seorang *dalang* yang juga menjadi narator di atas tokoh-tokoh woyong, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok *nyaya* dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden. *Dalang* memainkan woyong kulit

di balik kelir, yaitu layar yang terbuat dari kain putih, sementara di belakangnya disorotkan lampu listrik atau lampu minyak (*blencong*), sehingga para penonton yang berada di sisi lain dari layar dapat melihat bayangan woyong yang jatuh ke kelir. Untuk dapat memahami cerita woyong (*lakon*), penonton harus memiliki pengetahuan akan tokoh-tokoh woyong yang bayangannya tampil di layar.

(sumber: id.wikipedia.org)

Perhatikan kata yang dicetak miring!

Dalam paragraf diatas kepaduan didapat dengan mengung kata kunci yaitu kata yang dianggap penting dalam sebuah paragraf. Kata kunci yang mula-mula timbul pada awal paragraf kemudian diulang-ulang dalam kalimat berikutnya. Pengulangan ini berfungsi memelihara kepaduan semua kalimat.

3. Kelengkapan

Satu paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

Contoh:

Angklung

Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang terbuat dari bambu dan dibunyikan dengan cara digoyangkan. Angklung telah dikenal sejak abad ke 11. Nama angklung sendiri berasal dari Bahasa Sunda

yang mengisahkan woyong adalah istilah bahasa Jawa yang bermakna "bayangan", hal ini disebabkan karena penonton juga bisa memotret woyong dari belakang kelir atau hanya bayangannya saja. Woyong kulit dimainkan oleh seorang *dalang* yang juga menjadi narator di atas tokoh-tokoh woyong, dengan diiringi oleh musik gamelan yang dimainkan sekelompok *nyaya* dan tembang yang dinyanyikan oleh para pesinden. *Dalang* memainkan woyong kulit

yang berarti pecah. Alat musik ini terbuat dari bambu yang dibunyikan dengan cara digoyangkan. Bunyi tersebut dihasilkan oleh benturan badan pipa bambu sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.

(sumber: kebudayaan.kemdikbud.go.id)

Paragraf di atas merupakan contoh paragraf yang berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Kalimat kedua sampai dengan kalimat keempat merupakan kalimat penjelas dari kalimat utama.

Gambar 1. Bahan Ajar MKWU Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal

Validitas Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan Bahan Ajar

Validasi aspek kebahasaan dan keterbacaan bahan ajar MKWU bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dilakukan oleh tiga unsur: dosen ahli, dosen pengampu, dan mahasiswa.

Deskripsi Data Validasi oleh Dosen Ahli

Pada proses validasi, skor maksimal untuk penilaian bahan ajar yang dikembangkan pada aspek kebahasaan dan keterbacaan adalah 5. Pada tabel 3 disajikan perolehan skor aspek kebahasaan dan keterbacaan berdasarkan penilaian dosen ahli.

Tabel 3. Hasil Validasi Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan oleh Dosen Ahli

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan struktur kalimat	4
2	Keefektifan kalimat	4
3	Kebakuan istilah	3
4	Komunikatif	3
Jumlah		14
Rata-rata		3,50

Penilaian aspek kebahasaan dan keterbacaan pada bahan ajar yang dikembangkan memperoleh skor 3 (cukup) dan 4 (baik). Secara keseluruhan, berdasarkan skor rata-rata yang ada pada tabel 3, aspek kebahasaan dan keterbacaan berada pada kategori baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu pada aspek kebakuan istilah dan komunikatif. Unsur komunikatif merupakan salah satu poin penting dalam aspek keterbacaan. Mahasiswa akan memahami materi dengan baik dalam bahan ajar yang komunikatif.

Deskripsi Data Validasi oleh Dosen Pengampu

Setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli, berikutnya, bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh dosen pengampu MKWU bahasa Indonesia. Dosen pengampu berperan sebagai validator untuk menilai kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Dosen pengampu dapat memberi masukan untuk pengembangan bahan ajar karena dalam pelaksanaannya dosen pengampu berperan sebagai pelaksana dalam proses perkuliahan.

Penilaian oleh dosen pengampu sama dengan penilaian yang dilakukan oleh dosen ahli. Skor 5 menjadi skor maksimal dalam penilaian bahan ajar yang dikembangkan. Pada tabel 4 disajikan pemerolehan skor pada aspek kebahasaan dan keterbacaan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh dosen pengampu.

Tabel 4. Hasil Validasi Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan oleh Dosen Pengampu

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan struktur kalimat	4
2	Keefektifan kalimat	4
3	Kebakuan istilah	3
4	Komunikatif	4
Jumlah		15
Rata-rata		3,75

Aspek kebahasaan dan keterbacaan dinilai baik oleh dosen pengampu. Skor yang diberikan berkisar 3 dan 4, skor 4 lebih dominan seperti yang tercantum pada tabel 4. Secara keseluruhan, komentar yang diberikan oleh dosen pengampu sudah baik. Oleh karena itu, berdasarkan penilaian dosen pengampu, aspek kebahasaan dan keterbacaan sudah layak dan tidak perlu dilakukan revisi.

Deskripsi Data Respons Mahasiswa

Tahap selanjutnya, setelah dilakukan validasi oleh dosen ahli dan dosen pengampu MKWU bahasa Indonesia yaitu diujicobakan ke mahasiswa. Mahasiswa berperan sebagai responden, mahasiswa memberikan penilaian secara umum pada bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan angket yang disediakan. Angket yang dimaksud terkait dengan aspek kebahasaan dan keterbacaan bahan ajar yang dikembangkan. Jumlah butir pertanyaan yang terdapat pada angket sebanyak 4 pertanyaan. Mahasiswa berperan sebagai responden karena dalam pelaksanaannya mahasiswa merupakan pengguna utama bahan ajar. Dengan kata lain, mahasiswa merupakan subjek pokok yang menggunakan bahan ajar dalam proses perkuliahan.

Responden yang menilai bahan ajar yang dikembangkan ini adalah mahasiswa Universitas Galuh sejumlah 20 mahasiswa. Skor maksimal yang digunakan untuk menilai bahan ajar yang dikembangkan sama dengan skor penilaian untuk dosen ahli dan dosen pengampu, yaitu 5.

Tabel 5. Hasil Responsi Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan oleh Mahasiswa

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan struktur kalimat	4
2	Keefektifan kalimat	4
3	Kebakuan istilah	4
4	Komunikatif	4
Jumlah		16
Rata-rata		4

Aspek kebahasaan dan keterbacaan dinilai baik oleh mahasiswa. Skor 4 diberikan pada semua aspek yang dinilai, seperti yang tercantum pada tabel 5. Secara keseluruhan, komentar yang diberikan oleh mahasiswa juga sudah baik. Dengan kata lain, mahasiswa dapat memahami isi atau materi dengan baik dalam bahan ajar yang dikembangkan.

Rekapitulasi Data Validasi

Validasi yang dilakukan oleh dosen ahli dan dosen pengampu serta respons mahasiswa memberi manfaat dalam penyempurnaan pengembangan bahan ajar ini. Komentar yang diberikan sangat membantu dalam perbaikan yang menyeluruh terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Berikut disajikan tabel pemerolehan rata-rata skor disertai dengan kategori pada tiap-tiap aspek dari dosen ahli, dosen pengampu, dan mahasiswa.

Tabel 6. Penilaian Rata-rata Dosen Ahli, Dosen Pengampu, dan Respon Mahasiswa

No.	Aspek	Rata-rata Skor			Kategori
		Dosen Ahli	Dosen pengampu	Mahasiswa	
1.	Ketepatan struktur kalimat	4	4	4	Baik
2.	Keefektifan kalimat	4	4	4	Baik
3.	Kebakuan istilah	3	3	4	Baik
4.	Komunikatif	3	4	4	Baik
Jumlah		14	15	16	Baik
Rata-rata Skor		3,50	3,75	4	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas, aspek ketepatan struktur kalimat dan keefektifan kalimat mendapatkan skor 4 dari dosen ahli, dosen pengampu, dan mahasiswa. Artinya, dua dari empat aspek yang dinilai sudah sangat baik. Pada aspek kebakuan istilah dan komunikatif, perolehan skor oleh dosen ahli, dosen pengampu, dan mahasiswa berbeda. Hal itu mengakibatkan perolehan rata-rata skor dosen ahli, dosen pengampu, dan mahasiswa juga berbeda. Perolehan skor dari semua aspek menunjukkan bahwa respon atau penilaian mahasiswa lebih tinggi daripada dosen ahli dan dosen pengampu. Dengan demikian, mahasiswa yang berperan sebagai responden dan pengguna bahan ajar dapat memahami bahan ajar MKWU bahasa Indonesia yang dikembangkan.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahan ajar MKWU bahasa Indonesia yang dikembangkan masuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata aspek kebahasaan dan keterbacaan yang diperoleh dari dosen ahli adalah 3,50 (baik), dosen pengampu 3,75 (baik), dan respons mahasiswa 4,00 (baik). Setelah dihitung, diperoleh nilai rata-rata keseluruhan, yaitu 3,75 dengan tingkat kelayakan 75%. Berdasarkan pemerolehan nilai rata-rata dan tingkat kelayakan tersebut, bahan ajar yang dikembangkan berada dalam kategori layak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk bahan ajar cetak, yaitu brosur. Bahan ajar berbentuk

brostur ini terdiri atas empat komponen, yakni judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian. Pengembangan bahan ajar MKWU bahasa Indonesia ini berfokus pada kemampuan dasar menulis, yaitu kemampuan dalam penggunaan kalimat efektif, pengembangan penulisan paragraf, KTI, artikel ilmiah, kaidah pengutipan, dan penulisan daftar pustaka. Hasil penilaian menunjukkan bahwa bahan ajar MKWU bahasa Indonesia yang dikembangkan berkategori baik dengan perolehan skor rata-rata 3,75, tingkat kelayakan 75%, dan berada dalam kategori layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, A. (2015). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. (2015). *Riset pendidikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, H., & Hidayatullah, A. (2020). Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter dan Berorientasi Kearifan Lokal. *Literasi*, 76-81.
- Hambali, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia S-2 Semester Satu Pendidikan Dasar Fkip Universitas Bengkulu T.A. 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 145-149.
- Hidayatullah, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Morfologi Bahasa Indonesia Berbasis Android. *Diglosia*, 238-247.
- Mardiani, R., Supendi, D. A., & Suparman, F. (2021). Pengembangan Media Articulate Storyline dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Kelas X SMA Negeri 2 Sukabumi. *Geram*, 82-91.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S., & Sugiyono. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahma, R. (2016). Keterbacaan Teks pada Buku Model Bahasa Indonesia Tematik SD Kelas Tinggi Kurikulum 2013. *Riksa Bahasa*. *Riksa Bahasa*, 94-103.
- Sadjati, I. M. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Kuspiyah, H. R., & Fitriyah, L. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal Berbasis Literasi Kitab Kuning Mahasiswa Program Studi PBSI STKIP Nurul Huda Sukaraja. *Geram*, 33-40.
- Ulfah, & Jumaiyah. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kabupaten Lamongan. *Inovasi Pendidikan*, 75-81.
- Widyoko, S. E. (2014). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yule, G. (2017). *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.